



# BIJAKSANA

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Palangkaraya



## Implementasi Genre-Based Approach dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Arab bagi Siswa Madrasah Aliyah Negeri I Karanganyar Jawa Tengah

<sup>1\*</sup>Afnan Arummi , <sup>1</sup>Reza Sukma Nugraha ., <sup>1</sup>Arifuddin ., <sup>1</sup>Eva Farhah.,  
<sup>1</sup>Muhammad Yunus Anis , <sup>1</sup>Khabibi Muhammad Lutfi .,<sup>1</sup>Tri Yanti Nurul Hidayati

<sup>1</sup>Program Studi Sastra Arab, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia.

Email: [afnanarummy85@staff.uns.ac.id](mailto:afnanarummy85@staff.uns.ac.id)

Informasi Artikel	ABSTRAK
Diterima: November 2025	Satu tantangan utama yang masih dihadapi siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Karanganyar Jawa Tengah adalah keterampilan mengembangkan tulisan secara efektif dalam bahasa Arab. Kesulitan yang dapat diidentifikasi terfokus pada kelemahan mereka untuk menyusun teks dengan struktur yang jelas serta menentukan genre teks yang tepat. Pembelajaran yang diterapkan di sekolah cenderung bersifat umum dan tidak berorientasi pada pengembangan keterampilan menulis sesuai dengan genre teks yang spesifik. Hal ini menghambat siswa dalam mencapai kemampuan menulis yang optimal dalam bahasa Arab. Dilandaskan pada pemasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus untuk mengenalkan pendekatan <i>Genre-based Approach</i> dalam pembelajaran keterampilan menulis atau <i>maharah kitabah</i> . Pendekatan ini menekankan pengenalan dan penulisan berbagai genre teks seperti teks rekognitif, deskriptif, prosedur, report, diskusi, eksplanasi dan eksposisi dalam teks Arab. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengabdian ini menggunakan empat metode yaitu pertama, <i>Building Knowledge of Field</i> yang direalisasikan melalui pengenalan siswa dengan berbagai genre teks. Kedua <i>Modeling of Text</i> yang direalisasikan dengan pengenalan contoh teks, model analisis struktur dan fitur linguistik setiap genre. Ketiga, <i>Joint Construction of Text</i> yang direalisasikan dengan latihan menyusun teks berdasarkan genre secara bersama-sama dengan siswa. Keempat, <i>Independent Construction of Text</i> . Pada tahap ini siswa didorong untuk mampu menghasilkan teks secara mandiri, khususnya teks tertulis. Berdasarkan hasil <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> yang dilakukan, ditemukan peningkatan pengetahuan dan kemampuan menulis pada siswa Madrasah Aliyah Negeri I Karanganyar sebesar 90,1 %. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan mendorong para siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis teks Arab berdasarkan genre dan ciri-ciri linguistiknya.
Revisi: November 2025	
Publikasi: Desember 2025	<b>Kata kunci:</b> Teks Arab, <i>Maharah kitabah</i> , <i>Genre-based Approach</i> , MAN I Karanganyar Jawa Tengah

*Students at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Karanganyar, Central Java, struggle with developing effective Arabic writing skills, particularly in structuring texts clearly and selecting appropriate genres. Current teaching methods are general and do not focus on genre-specific writing, limiting students' progress. To address this problem, this program initiative introduced the Genre-based Approach (GBA) to improve Arabic writing skills (*maharah al-kitabah*). This approach emphasizes recognizing and producing various Arabic text genres, such as recount, descriptive, procedural, report, discussion, explanatory, and expository texts. The program followed four key stages: Building Knowledge of the Field – Introducing different text genres. Modeling of Text – Providing examples, analyzing structures, and identifying linguistic features. Joint Construction of Text – Engaging students in collaborative writing exercises. Independent Construction of Text – Encouraging students to write independently, especially in writing. Post-test results showed a 90,1% improvement in students' understanding and writing skills, proving that the Genre-based Approach effectively enhances their ability to structure Arabic texts according to specific genres and linguistic features.*

**Keywords:** Arabic Text, Skill of Writing, *Genre-based Approach*, MAN I Karanganyar Central Java



© 2025 Afnan Arummi, Reza Sukma Nugraha, Arifuddin, Muhammad Yunus Anis, Khabibi Muhammad Lutfi, Tri Yanti Nurul Hidayati. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

doi: [10.33084/bijaksana.v3i2.11347](https://doi.org/10.33084/bijaksana.v3i2.11347)

Bidang: Pengabdian

**Informasi sitasi:** Arummi, A. ., Nugraha, R. S. ., Arifuddin, A., Farhah, E., Anis, M. Y. ., Luthfi, K. M. ., & Hidayati, T. Y. N. . (2025). Implementasi Genre-Based Approach dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Arab bagi Siswa Madrasah Aliyah Negeri I Karanganyar Jawa Tengah. *Bijaksana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 140–148. <https://doi.org/10.33084/bijaksana.v3i2.11347>

## PENDAHULUAN

Sebagaimana pembelajaran kemahiran bahasa pada umumnya, pembelajaran kemahiran dalam bahasa Arab juga berfokus pada empat kemahiran atau keterampilan utama yaitu *maharah istima'* (keterampilan menyimak), *maharah kalam*

(keterampilan berbicara), *maharah qira'ah* (keterampilan membaca) dan *maharah kitabah* (keterampilan menulis) (Alhamdi & Afril, 2025). Dari jenis-jenis kemahiran ini, *maharah kitabah* atau keterampilan menulis dipandang sebagai keterampilan tertinggi yang memiliki hubungan saling melengkapi dan hirarkis dengan jenis kemahiran lainnya (Hermawan, 2011). Capaian yang didapatkan dari proses kemahiran menyimak, berbicara dan membaca memberikan kontribusi yang besar dalam ketercapaian tujuan dari kemahiran menulis, demikian pula sebaliknya. Namun begitu, *maharah kitabah* memiliki sifat dan karakter yang aktif, progresif dan produktif serta memberikan kekhususan dalam pembelajaran bahasa dibandingkan dengan jenis kemahiran lainnya (Fajriah, n.d.).

Berdasarkan tujuannya, *maharah kitabah* bertujuan mendorong peserta didik agar mampu menuangkan ide dalam bentuk tulisan, mulai dari tingkat dasar seperti menulis kata hingga pada tingkat yang lebih kompleks, yaitu menyusun sebuah teks (Hermawan, 2011). Kompleksitas proses pembelajaran yang terdapat pada keterampilan ini menjadi tantangan tersendiri bagi siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Karanganyar Jawa Tengah. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis, para siswa secara umum tidak mendapatkan pembelajaran atau pelatihan secara intensif pada jenis kemahiran tersebut. Lebih lanjut, beberapa permasalahan yang ditemukan secara spesifik dapat dicermati sebagai berikut:

Pertama, materi bahasa Arab terbatas pada materi percakapan-percakapan bahasa Arab ringan, sehingga pembelajaran bahasa Arab hanya terfokus pada hafalan kosa kata dan sering kali mengesampingkan aspek pemahaman. Para siswa seringkali kesulitan untuk menulis teks yang baik karena keterbatasan kosa kata. Hal ini menyebabkan mereka tidak mampu menyampaikan ide dengan jelas dan tepat.

Kedua, minimnya metode dan model pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam kajian gramatika bahasa Arab (nahwu dan sharf). Kesalahan dalam struktur kalimat atau perubahan bentuk kata berpotensi mengganggu pemahaman dan mengurangi kualitas tulisan para siswa. Termasuk pada materi *maharah kitabah* yang tergolong sebagai keterampilan bahasa yang cukup sulit karena melibatkan aspek-aspek yang rumit dalam proses pembelajarannya. Kerumitan ini ditambah dengan minimnya alternatif strategi dalam pembelajarannya. jika pun ada, tawaran-tawaran strateginya masih menekankan model bottom-up yang berfokus pada pengajaran untuk menyusun satuan terkecil seperti kata (*kalimah*) kemudian klaus (*jumlah*) ditingkatkan lagi menjadi teks (*faqrab*) hingga gaya bahasa (*uslub*). Salah satu hal yang menjadi kekurangan model ini yaitu ketidakmampuan peserta didik untuk mendeteksi genre dari teks atau tulisan yang susunnya. Kemampuan dalam mendeteksi genre teks sangat penting, mengingat keterkaitannya dengan tujuan akhir dari penyusunan teks. Jika menelisik lebih jauh, pada kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab terbaru yaitu KMA 183 tahun 2019, karakteristik pembelajaran bahasa Arab menuntut implementasinya secara aplikatif, tidak lagi hanya berfokus pada pengetahuan tata bahasa secara teoritis (Nurul Aini & Fahimatul Amrillah, 2023).

Ketiga, keterbatasan pengetahuan tentang genre teks. Para siswa seringkali merasa kesulitan dalam menyusun teks yang baik dan terstruktur, terutama ketika diminta untuk menulis dalam berbagai genre teks yang memiliki tujuan dan kekhasan masing-masing. Misalnya, teks naratif atau rekon yang bertujuan untuk menceritakan suatu peristiwa dan harus disusun dengan mengikuti alur cerita yang jelas. Kesulitan ini muncul karena banyak siswa tidak terbiasa dengan struktur dan konvensi penulisan yang khas dalam bahasa Arab, yang berbeda dengan bahasa mereka sendiri. Selain itu, banyak materi pembelajaran bahasa Arab yang kurang mengintegrasikan keterampilan menulis dalam konteks genre yang berbeda. Sebagian besar materi cenderung terfokus pada pengajaran tata bahasa atau kosakata tanpa memperhatikan cara siswa dapat mengaplikasikan keterampilan bahasa tersebut dalam menyusun teks yang sesuai dengan konteks dan tujuan komunikasi yang diinginkan. Tanpa pengajaran yang mendalam mengenai jenis-jenis teks dan cara menyusunnya, siswa akan kesulitan dalam berkomunikasi secara tertulis, yang pada gilirannya akan mempengaruhi kemampuan mereka dalam berinteraksi menggunakan bahasa Arab secara efektif. Pendekatan yang ada seringkali tidak memberikan penekanan yang cukup pada pengembangan keterampilan menyusun teks berdasarkan genre tertentu. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu metode yang dapat memberikan panduan yang jelas tentang cara menyusun teks dalam berbagai bentuk, yang akan memudahkan siswa dalam menulis dengan baik dan benar.

Keempat, keterbatasan dalam mengembangkan ide tulisan dan minimnya praktik menulis teks dalam bahasa Arab. Penguasaan keterampilan menyusun teks dalam bahasa Arab merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa yang tidak hanya melibatkan kemampuan berbicara dan mendengarkan, tetapi juga keterampilan menulis yang memadai. Hal ini senada dengan pandangan Efendi (2012) yang menyatakan bahwa seringkali didapati orang yang dapat menulis Arab dengan baik, namun tidak mampu memahami makna kata atau kalimat yang ditulisnya, terlebih lagi menghasilkan ide, maksud atau gagasannya sendiri dengan bahasa Arab. Banyak siswa, terutama yang mempelajari bahasa

Arab sebagai bahasa asing, menghadapi tantangan besar dalam menyusun teks yang koheren, sesuai dengan kaidah bahasa, dan relevan dengan tujuan komunikasi yang ingin dicapai.

Kelima, kurang optimalnya penggunaan referensi dan buku-buku pendukung pembelajaran bahasa Arab seperti kamus, baik kamus Arab-Arab maupun kamus Arab-Indonesia, sehingga pembelajaran bahasa Arab kurang berkembang. Di samping itu, siswa kekurangan motivasi dan kepercayaan diri dalam pembelajaran Arab dan sering dianggap sebagai materi yang sulit dan tidak penting.

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh tim pengabdian dari Program Studi Sastra Arab Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret ini menawarkan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui penerapan *Genre-based Approach* (selanjutnya disebut GBA). Satu pendekatan yang telah terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan menulis dalam berbagai bahasa, termasuk bahasa Arab. Melalui pendekatan ini, siswa akan memiliki kemampuan menulis teks yang relevan secara kontekstual.

GBA dipahami sebagai satu metode yang berfokus pada pengajaran keterampilan menulis dengan cara memperkenalkan siswa pada berbagai genre teks dan mendorong mereka untuk memahami struktur, tujuan, dan fitur linguistik dari setiap genre tersebut (Emilia, 2011; Halliday, 2014; Martin, J.R., and Rose, 2003). Pendekatan ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab karena dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis mereka secara menyeluruh dan terstruktur. Dalam GBA, siswa diajarkan untuk mengenali ciri-ciri khas dari berbagai jenis teks, seperti teks naratif, deskriptif, ekspositori, dan argumentatif. Setiap genre memiliki struktur dan tujuan yang berbeda, yang perlu dipahami oleh siswa agar dapat menulis teks dengan efektif. Misalnya, teks naratif biasanya memiliki struktur yang terdiri dari orientasi, komplikasi, dan resolusi, sedangkan teks ekspositori lebih mengutamakan penyajian informasi dengan urutan yang jelas dan terorganisir.

Lebih jauh, GBA menekankan pada pentingnya konteks sosial budaya dalam penulisan teks. Dalam bahasa Arab, seperti halnya bahasa lainnya, setiap teks memiliki tujuan komunikasi tertentu yang berkaitan dengan konteks sosial, budaya, dan situasi di mana teks tersebut digunakan. Dengan mempelajari teks melalui pendekatan genre ini, siswa tidak hanya belajar menulis dengan benar secara struktural, tetapi juga dapat menulis teks yang relevan dengan situasi sosial yang ada.

Penerapan GBA dalam pengajaran keterampilan menyusun teks dalam bahasa Arab memiliki berbagai keuntungan yang signifikan, di antaranya 1) pengembangan keterampilan menulis yang lebih sistematis. GBA membantu siswa untuk memahami dan menguasai struktur dan fitur linguistik dari berbagai genre teks. 2) Meningkatkan pemahaman konteks sosial dan budaya. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar menulis dengan benar secara gramatikal, tetapi juga dapat memahami konteks sosial dan budaya yang relevan dengan teks yang mereka tulis, sehingga tulisan mereka lebih kontekstual dan sesuai dengan situasi. 3) Meningkatkan kemampuan komunikasi tertulis. Dengan memahami berbagai genre teks, siswa akan lebih mudah berkomunikasi secara tertulis dalam bahasa Arab, baik untuk keperluan akademik, profesional, maupun pribadi. 4) peningkatan keterampilan analisis dan kreativitas. Dalam GBA, siswa dilatih untuk menganalisis teks dengan cermat, memahami tujuannya, dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam menulis teks mereka sendiri. Hal ini akan meningkatkan kemampuan analisis dan kreativitas siswa dalam menulis.

Model pelatihan peningkatan keterampilan menulis dalam bahasa Arab telah banyak dilakukan dan terus mengalami perkembangan seiring dengan kebutuhan pembelajaran yang menekankan pendekatan berbasis konteks dan komunikasi. Beberapa studi pengabdian kepada masyarakat yang pernah dilakukan antara lain pernah dilakukan oleh Hendrawanto Ch (2020) yang menggunakan metode scramble di Program studi bahasa Arab Universitas Negeri Jakarta untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab (*kitabah*). Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan yang signifikan pada capaian pembelajaran mahasiswa sejak tahap pra-penelitian hingga siklus pertama dan kedua, setelah penerapan metode tersebut dalam mata kuliah *Kitābah* I. Studi hasil pengabdian lainnya telah dilakukan oleh Rahmawati & Khamim (2021) melalui pelatihan yang dilaksanakan di MTS Ma'arif Jombang. Studi ini berhasil mengembangkan produk kamus saku Arab-Indonesia untuk kelas VIII dan berdasarkan hasil uji lapangan menunjukkan bahwa metode yang diterapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis dalam bahasa Arab. Selanjutnya, penelitian oleh Anis Zunaidah (2023) yang menekankan pentingnya asesmen dalam keterampilan menulis bahasa Arab. Dalam tulisannya, ia menekankan bahwa pembelajaran menulis lebih sering disampaikan secara teoritis dan kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih menulis secara langsung. Dalam kurikulum Merdeka Belajar, asesmen difokuskan pada proses yang berkesinambungan, mencakup observasi, penilaian kinerja, proyek, tes tertulis, tes lisan, penugasan, serta portofolio. (tugas kelompok, karya tulis, praktikum, dan sebagainya). Asesmen semacam ini disebut dengan asesmen otentik dan sangat relevan untuk diterapkan pada pembelajaran keterampilan menulis (*maharah kitabah*).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, studi pengabdian yang dilakukan oleh penulis memiliki implikasi dan urgensi untuk memperkuat landasan teoretis sekaligus landasan praktis dalam mengembangkan keterampilan menulis bahasa Arab, khususnya di lingkungan madrasah dan pendidikan keagamaan.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan menggunakan model workshop atau pelatihan terpadu yang terdiri dari tiga tahapan: Pertama, tahap persiapan. Tahap ini direalisasikan oleh tim pengabdian Program Studi Sastra Arab Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret (UNS) dengan kunjungan ke Madrasah Aliyah Negeri I Karanganyar dan melakukan koordinasi dengan pihak Madrasah. Tahap ini dilaksanakan pada tanggal 3 Februari 2025 pukul 07.30 WIB bertempat di ruang Kepala Madrasah Aliyah Negeri I Karanganyar Jawa Tengah. Kegiatan koordinasi ini menghasilkan beberapa kesepakatan yang terkait dengan peserta pelatihan, hari dan jam pelaksanaan pelatihan dan materi pelatihan. Peserta pelatihan yang disepakati melibatkan siswa kelas X yang berjumlah 32 siswa. Pelatihan selanjutnya dilaksanakan pada hari kamis 22 Mei 2025 pukul 08.00 sampai dengan 12.00 WIB bertempat di ruang kelas X Madrasah Aliyah Negeri I Karanganyar.

Kedua, tahap pelaksanaan. Tahap ini dilaksanakan secara rinci melalui empat langkah dengan metode yang sistematis sebagaimana dikemukakan Emilia (2011) yaitu BKOF (*Building Knowledge of Field*), MOT (*Modelling of Text*), JCOT (*Joint Construction of Text*) dan ICOT (*Independent Construction of Text*). Metode pertama yaitu BKOF (*Building Knowledge of Field*) merupakan strategi yang digunakan oleh pendidik untuk membantu siswa dalam membangun landasan pengetahuan awal mereka. Pendekatan ini menitikberatkan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa melalui serangkaian langkah-langkah. Tahapan ini direalisasikan dengan memperkenalkan siswa dengan berbagai genre teks yang umum digunakan dalam bahasa Arab. Pada pelatihan tahap awal ini, genre-genre yang diperkenalkan meliputi teks rekognisi, teks deskripsi dan teks prosedur. Selanjutnya metode MOD (*Modelling of Text*). Pada tahap ini siswa diperkenalkan pada contoh teks (pada pelatihan ini hanya teks tertulis) dari jenis teks yang sedang dipelajari. Para siswa diberi penjelasan mengenai model analisis struktur dan fitur linguistik setiap genre. Setelah mengenal berbagai genre, siswa kemudian diajarkan untuk menganalisis struktur setiap genre. Misalnya, pada teks rekognisi (recount), siswa belajar mengenali tahapan seperti orientasi, peristiwa, dan reorientasi, serta bagaimana setiap bagian ini disusun secara logis. Selain itu, siswa juga akan mempelajari fitur linguistik yang khas dari setiap genre, seperti penggunaan konjungsi dan jenis proses. Setelah itu, para siswa diberi tugas untuk menyusun teks Arab sederhana melalui metode JCOT (*Joint Construction of Text*). Metode ini menitikberatkan pada proses pembangunan teks atau penulisan yang melibatkan kolaborasi antara penulis atau berbagai penulis untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Terakhir adalah metode ICOT (*Independent Construction of Text*). Pada tahap ini siswa didorong untuk mampu menghasilkan teks secara mandiri. Tahap ini dilanjutkan dengan pemberian umpan balik (feedback). Menjadi hal yang penting untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa setelah mereka menyusun teks. Untuk tahap ini, tim pelaksana pengabdian mendelegasikannya kepada guru pendamping dengan memberikan petunjuk pelaksanaannya.

Ketiga, tahap evaluasi. Tahap ini dilakukan dengan mengadakan uji pemahaman materi pelatihan melalui pre-test dan post-test. Selain itu, siswa diberi latihan menulis melalui proyek penulisan teks dalam berbagai genre dalam bahasa Arab. Teks yang dihasilkan selanjutnya dievaluasi secara bersama-sama dengan guru pendamping.

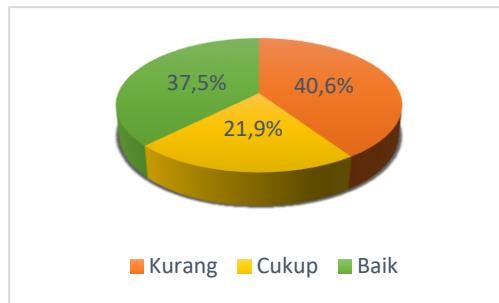
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan *maharah kitabah* melalui GBA telah dilaksanakan dengan hasil yang sangat baik, sesuai dengan waktu pelaksanaan, jumlah peserta dan materi yang telah direncanakan. Pelatihan ini juga dilaksanakan sesuai dengan tahapan dan metode pelaksanaannya. Kegiatan pelatihan dimulai dengan memberi soal pre-test kepada siswa untuk mengamati kemampuan dan pemahaman dasar tentang genre teks. Selanjutnya disampaikan materi pelatihan yang meliputi jenis keterampilan dalam bahasa Arab definisi *maharah kitabah*, definisi GBA, jenis genre teks makro dan jenis genre teks mikro beserta contoh dan ciri-ciri linguistiknya. Kemudian, setelah penyampaian materi, acara pelatihan ditutup dengan post-test dan kuis. Berikut uraian rinci dari masing-masing tahapan pelaksanaan pelatihan:

### a. Tahap Persiapan Pelatihan

Tahap persiapan pelatihan ini dimulai dengan meminta peserta untuk menjawab soal-soal pre-test yang bertujuan menguji pemahaman dasar mereka seputar genre teks. Peserta pelatihan menjawab soal-soal dan pertanyaan melalui link berikut: <https://forms.gle/6y15RDS77oqKZ4Vo7>. Berdasarkan hasil pengelompokan data skor pre-test dari 32 peserta,

terdapat 13 peserta (40,6%) di kategori “Kurang” (nilai 0–59), 7 peserta (21,9%) di kategori “Cukup” (nilai 60–79), dan 12 peserta (37,5%) di kategori “Baik” (nilai 80–100). Berikut data dalam diagram yang dapat diamati:



**Diagram 1.** Hasil Pre-Test Pelatihan

(Sumber: Penulis, 2025)

Hasil pre-test ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian peserta sudah memiliki pemahaman dasar tentang genre teks dan jenis-jenis maharah atau keterampilan bahasa Arab, sebagian besar lainnya masih memerlukan intervensi pembelajaran yang sistematis dan terarah. Oleh karena itu, pelatihan dengan pendekatan GBA dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan beragam peserta, dengan fokus pada penguatan struktur teks dan kemampuan menulis fungsional dalam bahasa Arab.

**b. Tahap Penyampaian Materi dan Pelatihan Keterampilan Menulis Teks Arab (*Maharah kitabah*) berbasis GBA**

Pada pelatihan ini, materi pertama yang disampaikan terkait jenis keterampilan dalam bahasa Arab. Materi ini berfokus pada pengenalan empat keterampilan utama dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu *maharah istima'* (menyimak), *maharah kalam* (berbicara), *maharah qira'ah* (membaca), serta *maharah kitabah* (menulis). Penyampaian materi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal kepada peserta pelatihan bahwa kemampuan berbahasa Arab tidak bersifat tunggal, melainkan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Fokus pelatihan ini secara khusus diarahkan pada *maharah kitabah* sebagai keterampilan produktif yang memerlukan bimbingan sistematis.

Lebih jauh, pada materi pertama ini, peserta pelatihan dijelaskan fokus dari *maharah kitabah*. Jenis keterampilan ini menekankan kemampuan peserta untuk mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran dalam bentuk tulisan, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu menyusun teks. Dalam implementasinya, setidaknya ada tiga aspek yang menjadi materi inti yaitu: al-qawa'id (gramatika), al-imla' (dikte) dan khat (menulis indah).



**Gambar 1.** Desain Materi Dasar Jenis Kemahiran dalam Bahasa Arab

(Sumber: Penulis, 2025)

Selanjutnya, peserta diperkenalkan dengan konsep GBA sebagai pendekatan pedagogis dalam pembelajaran bahasa. Pendekatan ini menekankan pentingnya mengenali struktur dan tujuan sosial dari berbagai jenis teks (genre) agar peserta tidak hanya mampu menulis secara gramatikal, tetapi juga secara komunikatif dan kontekstual. Dalam sesi ini, fasilitator menjelaskan dua jenis genre teks makro yang mencakup genre faktual dan non faktual. Selanjutnya berdasarkan pengelompokan ini, genre faktual mencakup beberapa genre mikro yang terdiri dari: teks rekon, deskripsi, prosedur, laporan, eksplanasi, eksposisi dan diskusi. Sedangkan genre non faktual terdiri dari: teks rekon, anekdot, eksemplum dan naratif.

Setelah itu, pendalaman materi terkait genre dilanjutkan dengan pengamatan terhadap implementasi struktur, ciri linguistik dan kebahasaan tiap genre dalam teks Arab. Berikut tiga contoh genre teks beserta definisi, fungsi sosial, fase dan ciri-ciri linguistiknya (Santosa, 2023; Wiratno, 2018) yang telah diimplementasikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Karanganyar:

### 1) Teks Rekon

Teks ini menginformasikan pembaca tentang cerita, kejadian atau aktifitas yang telah terjadi di masa lampau. Teks ini berfungsi untuk menggambarkan pengalaman masa lalu dengan menceritakan kembali peristiwa sesuai kronologi. Ciri-ciri linguistik utamanya sebagai berikut: a) Teks Rekon tersusun dari 3 tahapan yaitu tahap Orientasi-Peristiwa-Reorientasi. b) Teks Rekon berisi siapa (partisipan) melakukan apa (peristiwa) di suatu tempat di suatu waktu lampau. c) Teks Rekon banyak menggunakan *fi'l mādhi* (verba perfek) untuk menyatakan peristiwa lampau. d) Teks Rekon banyak menggunakan verba material untuk menunjukkan aktifitas yang dilakukan partisipan. e) Teks Rekon banyak memanfaatkan konjungsi temporal (bermakna waktu) untuk menata urut-urutan peristiwa yang diceritakan. f) Teks Rekon memanfaatkan keterangan waktu dan keterangan tempat untuk ditemakan.

### 2) Teks Deskripsi

Teks Deskripsi dipahami sebagai jenis teks yang terkait dengan sifat kekhususan dari sesuatu. Kekhususan tersebut mencakup bentuk, ukuran, warna, rasa, dan sifat-sifat fisik yang lain. Teks ini berfungsi untuk memerikan sesuatu secara individual menurut ciri-ciri fisiknya. Berikut adalah ciri-ciri utama teks deskripsi: a) Struktur terdiri atas dua tahap, yakni objek yang dideskripsikan dan bagian-bagiannya. b) Menggunakan partisipan yang bersifat unik atau individual, umumnya bukan manusia (kecuali jika objek yang dideskripsikan adalah manusia), karena fokus pembahasan terletak pada objek yang dijelaskan, bukan pada orang yang menjelaskannya. c) Dalam bahasa Arab, teks ini umumnya didominasi penggunaan *fi'l mudhāri'* untuk menggambarkan keadaan secara faktual. d) Banyak memanfaatkan verba material dan relasional (baik atributif maupun identifikatif). Verba relasional juga digunakan untuk merumuskan definisi atau identifikasi. e) Penggunaan kata sifat menjadi media yang efektif untuk memaparkan bentuk, ciri, dan kondisi fisik objek yang dideskripsikan. f) Mengandung banyak kelompok nomina dengan penjelas deskriptif (misalnya: ruang kelas, ruang terang) dibandingkan penjelas yang bersifat pengelompokan jenis (misalnya: ruang belajar, ruang kelas).

### 3) Teks Prosedur

Teks prosedur merupakan teks instruksional yang berisi petunjuk tata cara melakukan sesuatu. Teks ini sering didapatkan dari buku manual tentang cara mengoperasikan barang elektronik, cara menggunakan aplikasi tertentu, atau cara memasak makanan sesuai dengan resep khusus. Di lingkungan Pendidikan, terdapat prosedur tentang tata cara melakukan eksperimen atau obeservasi. Di bidang rekreasi atau pariwisata terdapat panduan wisata. Di bidang industri, prosedur diterapkan pada cara mengoperasikan mesin. Ciri-ciri linguistik utamanya sebagai berikut: a) Teks prosedur memiliki susunan yang terdiri atas tujuan serta urutan langkah-langkah. b) Teks prosedur memanfaatkan simple present tense (dalam Bahasa Arab dapat menggunakan *fi'l mudhāri'* atau *fi'l amr*). c) Teks prosedur banyak memanfaatkan verba material. d) Selain memanfaatkan verba imperatif (*fi'l amr*), teks ini dapat dinyatakan dengan bentuk pasif (*fi'l majhūl*). e) Partisipan dalam teks ini adalah manusia. f) Teks ini dapat memanfaatkan konjungsi yang menunjukkan urutan atau langkah seperti: pertama (أولاً *awwalan*), kedua (ثانياً *tsāniyan*), selanjutnya (تالياً/بالتالي *tāliyan/bittāliy*), kemudian (ثم *tsumma*) dan akhirnya (أخيراً *akhīran*).

Dalam implementasinya, materi pelatihan disampaikan secara interaktif melalui kombinasi presentasi, diskusi kelompok, dan pemodelan (*modelling*) penulisan teks. Peserta juga dilibatkan dalam kegiatan joint construction (menulis bersama) dan independent construction (menulis mandiri) sebagai bagian dari siklus pembelajaran berbasis GBA. Pada tahapan ini, peserta diberi kesempatan untuk mengamati teks model, mengidentifikasi unsur-unsur linguistiknya, dan memproduksi teks serupa sesuai dengan genre yang dipelajari.



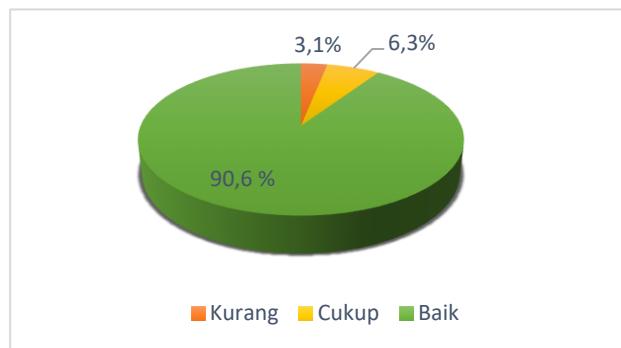
**Gambar II.** Penyampaian Materi di Kelas

(Sumber: Penulis, 2025)

Jika diamati, penggunaan pendekatan GBA dalam pelatihan ini berfokus untuk membangun pemahaman bertahap dari hal-hal yang bersifat konseptual hingga praktik nyata dalam menulis. Melalui pendekatan ini, peserta secara bertahap dilatih tidak hanya dari segi struktur bahasa, tetapi juga dari aspek fungsi sosial teks, organisasi ide, dan kesinambungan antar paragraf melalui penggunaan konjungsi.

#### c. Tahap Penutupan Pelatihan dan Evaluasi

Pada sesi ini, para peserta diberi penguatan dalam aspek konsep-konsep kunci yang telah dipelajari, khususnya dalam hal jenis dan struktur teks dalam bahasa Arab berdasarkan GBA. Peserta juga diberi kesempatan untuk menyampaikan feed-back terhadap proses pelatihan baik dari aspek materi, metode maupun pelaksanaan. Selain itu, pelatihan ini ditutup juga dengan serangkaian evaluasi yang direalisasikan salah satunya dengan post-test ([link](https://forms.gle/g6rgFRrQUHxYZMw66)). Melalui test ini, capaian kemampuan dasar peserta pelatihan dapat diukur. Evaluasi yang diberikan tidak hanya bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta dalam pelatihan, tetapi lebih jauh sebagai tolak ukur efektifitas GBA dalam pelatihan *maharah kitabah* ini. Berikut hasil post-test pelatihan yang dapat diamati pada diagram:



**Diagram II.** Hasil Post-Test Pelatihan

(Sumber: Penulis, 2025)

Hasil post-test di atas menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dalam pemahaman dasar para peserta tentang materi setelah mengikuti pelatihan ini. Sebanyak 29 dari 32 peserta (90,6%) berhasil masuk dalam kategori "Baik". Peserta pada kategori ini menunjukkan pemahaman menulis teks berbahasa Arab dengan struktur, kohesi, dan koherensi yang baik sesuai dengan genre yang ditargetkan. Sementara itu, hanya 2 peserta (6,3%) berada pada kategori "Cukup", dan 1 peserta (3,1%) masih dalam kategori "Kurang". Penurunan jumlah peserta dalam kategori rendah ini dibandingkan dengan pre-test mengindikasikan bahwa pelatihan *maharah kitabah* melalui pendekatan GBA efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap struktur dan fungsi teks.

Hasil evaluasi ini juga memberikan gambaran yang cukup komprehensif mengenai perkembangan kompetensi dasar para peserta dari pelatihan yang telah diikuti. Data yang diperoleh dari post-test menjadi dasar analisis untuk mengukur seberapa besar dampak pelatihan dalam meningkatkan kualitas produksi teks tulisan berbahasa Arab yang sesuai dengan genre yang diajarkan.



**Gambar III.** Tim Pengabdian Bersama dengan Guru Pendamping  
(Sumber: Penulis, 2025).

## KESIMPULAN

Pelatihan *maharah kitabah* dengan pendekatan Genre-Based Approach (GBA) yang dilaksanakan bagi siswa MAN I Karanganyar, menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman dasar dan kompetensi menulis bahasa Arab. Pelatihan tidak hanya membekali peserta dengan keterampilan teknis penulisan, tetapi juga membentuk kesadaran genre melalui pemahaman struktur wacana dan ciri-ciri linguistik tiap jenis teks. Hasil evaluasi memperkuat bukti adanya peningkatan signifikan pada kemampuan peserta dalam memahami teks sesuai konteks komunikatifnya, yang tercermin dari perbandingan nilai pre-test dan post-test. Dengan demikian, GBA bukan sekadar pendekatan metodologis, tetapi juga strategi pedagogis yang mampu mendorong siswa menulis secara terarah, kontekstual, dan komunikatif sesuai tujuan retoris teks. Pendekatan ini relevan untuk terus dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada keterampilan produktif seperti *maharah kitabah*.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Madrasah Aliyah Negeri I Karanganyar yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Penulis juga menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sebelas Maret atas dukungan pendanaan melalui Program P2M pada skema Hibah Grup Riset (PKM HGR-UNS) Dana Non-APBN Tahun Anggaran 2025, sesuai dengan kontrak nomor 370/UN27.22/PT.01.03/2025

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhamdi, F., & Afril, R. (2025). *Maharah Lughawiyah dalam Komponen Pembelajaran Bahasa Arab*. 4(1), 214–225.
- Anis Zunaidah, D. (2023). Evaluasi Keterampilan Menulis Bahasa nArab(Maharah Al-Kitabah) Berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Journal of Applied Arabic Linguistics*, 01(01), 36–51.
- Efendi, A. F. (2012). Metodologi Pengajaran Bahasa Arab. Misikat.
- Emilia, E. (2011). Pendekatan Berbasis Teks (Genre-based Approach) dalam Pengajaran Bahasa Inggris. PT Kiblat Buku Utama.
- Fajriah. (n.d.). Strategi Pembelajaran Maharah Al-Kitabah pada Tingkat Ibtidaiyyah.
- Halliday, M. A. K. (2014). An Introduction to Functional Grammar. In *An Introduction to Functional Grammar*. <https://doi.org/10.4324/9780203783771>
- Hendrawanto Ch. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Arab (Kitābah) dengan Menggunakan Metode Scramble di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Negeri Jakarta. *Al-Ma'rifah*, 17(1), 58–68. <https://doi.org/10.21009/almakrifah.17.01.06>
- Hermawan, A. (2011). Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Remaja Rosdakarya.
- Martin, J.R., and Rose, D. (2003). *Working with Discourse: Meaning beyond the clause*. Continuum.
- Nurul Aini, & Fahimatul Amrillah. (2023). Implementasi Pendekatan Pedagogi Genre Pada Buku Ajar Bahasa Arab Kelas 9 Madrasah Tsanawiyah Terbitan Kemenag 2020. *Shaut Al Arabiyah*, 11(1), 44–54. <https://doi.org/10.24252/saa.v11i1.35226>

- Rahmawati, R. D., & Khamim, M. (2021). Pengembangan Kamus Saku Arab - Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Kelas Viii Di Mts Ma'Arif I Jombang. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 4(4), 19–28. <https://doi.org/10.32764/joems.v4i4.517>
- Santosa, R. (2023). *Genre dan Register untuk Penelitian dan Pengajaran* (H. A. Wibowo (ed.)). UNS Press.
- Wiratno, T. (2018). Pengantar Ringkas Linguistik Sistemik Fungsional. In *Pengantar Ringkas Linguistik Sistemik Fungsional*.